



**KETAHANAN KELUARGA PADA
PASANGAN TUNAWICARA DI
KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

**KETAHANAN
KELUARGA**



**RIZKA AMALIA
NIM. 1119135**

2024

**KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN
TUNAWICARA DI KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar
Sarjana Hukum (S.H.) dalam Hukum Keluarga Islam



Oleh:

RIZKA AMALIA
NIM. 1119135

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN
TUNAWICARA DI KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar
Sarjana Hukum (S.H.) dalam Hukum Keluarga Islam



Oleh:

RIZKA AMALIA
NIM. 1119135

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Amalia

NIM : 1119135

Judul Skripsi : **KETAHANAN KELUARGA PADA
PASANGAN TUNAWICARA DI
KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari skripsi ini ternyata plagiat, maka penulis bersedia mendapat sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 24 Juni 2024

Yang menyatakan,




Rizka Amalia
NIM. 1119135

Uswatun Khasanah, M.S.I
Gondang Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rizka Amalia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

c/q Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari :

Nama : Rizka Amalia

NIM : 1119135

Judul Skripsi : **KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN
TUNAWICARA DI KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 4 Juli 2024

Pembimbing



Uswatun Khasanah, M.S.I
NIP.198306132015032004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Kampus 2 Jl. Pahlawan Km 5 Kajen Kab. Pekalongan , Telp. 082329346517
Website : www.uinungudir.ac.id | Email : ia@uinungudir.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi atas nama:

Nama : **Rizka Amalia**

NIM : **1119135**

Program Studi : **Hukum Keluarga Islam**

Judul Skripsi : **Ketahanan Keluarga pada Pasangan Tunawicara di Kecamatan Paningsaran Kabupaten Pekalongan**

Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 17 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS**,

serta telah disesuaikan dengan masukan dan saran dari penguji.

Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.).

Pembimbing

Uswatun Khasanah, M.S.I
NIP. 198306132015032004

Dewan Penguji

Penguji I

Khafid Abadi, M.H.I.
NIP. 198804282019031013

Penguji II

Muhammad Farid Azmi, M.H.
NIP. 19950207202001D1124

Pekalongan, 22 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A.
NIP. 197306222000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1997 dan No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

C. Ta Marbutah

1. Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/
Contoh :

- مرأة جميلة ditulis mar'atun jamīlah
2. Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/
 Contoh :
 فاطمة ditulis fātimah

D. Huruf Ganda (Syaddad atau Tasydid)

Transliterasi Syaddad atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

contoh:

رَبَّنَا	ditulis	<i>rabbanā</i>
الْبِرِّ	ditulis	<i>al-birr</i>

E. Kata Sandang “ال”

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di

akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.
/ʾ/.

contoh:

امرت

ditulis

umirtu

شيء

ditulis

syai'un



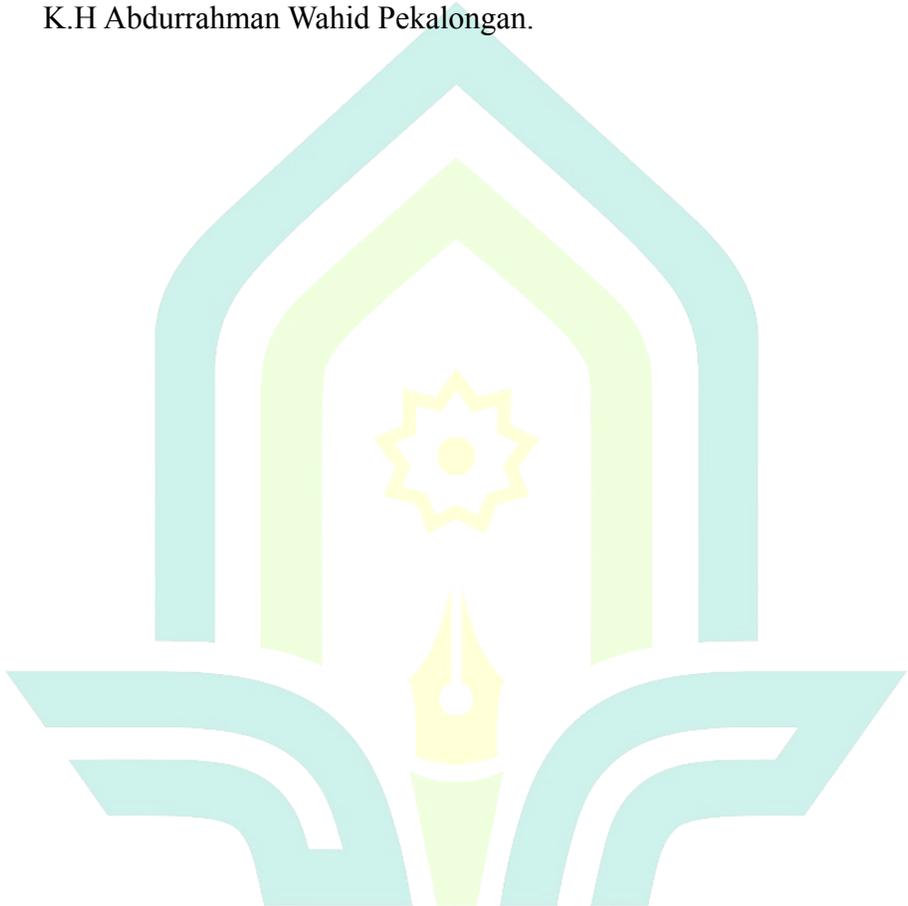
PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Mengingat dengan keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan serta kemampuan yang penulis miliki. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi mahasiswa Hukum Keluarga Islam. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam hal apapun terutama kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dan membuat saya tidak pernah lupa untuk selalu berdoa.
2. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak H. Khasani dan Ibu Hj. Farkhati, yang selalu menemani dan mengiringi setiap perjalanan, memberikan dukungan, do'a, semangat serta kasih sayang dalam menuntut Ilmu dan sampai di titik ini dapat meraih gelar Sarjana Hukum.
3. Kepada keluarga saya 6 bersaudara : 4 kakak kandung Rofaidah, Lisa Umayasarah, Firman Khulaiki, Burhan Nudin dan 1 adek kandung Murtadlo. Kemudian kepada kaka ipar Tasurun, Musafikin dan Nia Alfani yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Dosen Pembimbing Skripsi saya Ibu Uswatun Khasanah, M.S.I Yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada untuk semua keluarga saya Simbah, Paman, Bulek, Sepupu, Bibi, bude dan lain-lain terima atas dukungan dan doanya.
6. Kepada Farhan, selaku seseorang yang telah hadir mendukung, memberikan motivasi, menghibur, mendengarkan keluh kesah,

selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis hingga saat ini.

7. Kepada Marsha Aulia Salwa, selaku sepupu terima kasih yang sudah mau saya repotkan untuk menemani ketika saya observasi ketempat lokasi, dan selalu menyemangati dan mendukungnya.
8. Kepada Teman-teman dari TPQ, TK, SD, MTS, MA dan teman-teman seperjuangan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.



MOTTO

“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Q.S Al-Baqarah : 286)

“ Saat beban terlalu berat, janganlah putus asa. Tuhan memberikan kita keluarga agar kita berusaha demi mereka.”



ABSTRAK

Rizka Amalia NIM 1119135. Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Tunawicara Di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan. 2024. Dosen Pembimbing Uswatun Khasanah, M.S.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk ketahanan keluarga di Kecamatan Paninggaran pada keluarga tunawicara dan mengetahui upaya keluarga tunawicara dalam membangun ketahanan keluarga serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat terwujudnya ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Dikarenakan keterbatasan fisik yang dialami oleh mereka yaitu sulit untuk berkomunikasi menyebabkan banyak hambatan dalam menjalani rumah tangganya, salah satunya adalah hambatan dalam mencari nafkah.

Ketahanan keluarga merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi inilah yang akan dipertahankan dalam ketahanan keluarga pada pasangan suami istri penyandang tunawicara. Metode yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks. Sumber penelitian data primer yang digunakan merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu tiga responden pasangan suami istri tuawicara dan orang tua atau kerabat. Sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari sumber yang mengutip dari sumber lain, seperti jurnal, buku, dan dokumen lain. Teknik pengumpulan data antara lain dengan instrumen pengamatan, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan dapat disimpulkan upaya mereka dalam membangun ketahanan keluarga yaitu adanya kerja sama antara suami istri untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, ikhlas dan sabar, sikap saling mengerti dan memahami kekurangan antara satu sama lainnya. Hal ini mendorong pasangan suami istri penyandang tunawicara untuk menciptakan ketahanan keluarga karena mereka merasa memiliki persamaan fisik dan kesetaraan dalam kekurangan, sehingga membuktikan bahwa keharmonisan dalam perkawinan tidak tergantung pada kondisi fisik. Pada pasangan penyandang tunawicara

dari semua indikator ketahanan fisik, landasan legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan psikologis, ketahanan sosial budaya serta ekonomi masih bisa dilaksanakan dan masih bisa mereka penuhi. Banyak sekali hambatan yang mereka hadapi seperti kurangnya dalam berkomunikasi, mencari pekerjaan, perbedaan pendapat yang terkadang kurang mengerti satu sama lain. walaupun disatu sisi mereka memiliki keterbatasan namun itu tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk menjaga ketahanan keluarga Adapun faktor pendukung pasangan suami istri tunawicara ini yaitu adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat, saling mencintai dan menyayangi, serta adanya pendukung ekonomi.

Kata Kunci : Ketahanan Keluarga, ketahanan keluarga dalam Islam, penyandang tunawicara, upaya, indikator, faktor pendukung dan penghambat.



ABSTRACT

Rizka Amalia. NIM : 1119135. Family Resilience in Impaired Couples in Paninggaran District, Pekalongan Regency. Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, K.H. State Islamic University. Abdurahman Wahid Pekalongan. 2024. Supervisor Uswatun Khasanah, M.S.I.

This research aims to determine the form of family resilience in Paninggaran District for disabled families, determine the efforts of disabled families in building family resilience and determine the supporting and inhibiting factors for realizing family resilience in deaf couples in Paninggaran District, Pekalongan Regency. Due to the physical limitations experienced by them, it is difficult to communicate, causing many obstacles in running their household, one of which is the obstacle to earning a living.

Family resilience is a condition of sufficient and sustainable access to income and resources to meet various daily life needs. This condition will be maintained in family resilience for husband and wife couples who are disabled. The method used is a descriptive qualitative research method, namely research that provides a description of a complex situation. The primary data research source used is data obtained directly from the source, namely three respondents, husband and wife parents and parents or relatives. Meanwhile, secondary data is data obtained from sources that quote from other sources, such as journals, books and other documents. Data collection techniques include observation instruments, interviews, observation and documentation.

The results of the research show that building family resilience in deaf couples in Paninggaran District, Pekalongan Regency can be concluded from their efforts to build family resilience, namely cooperation between husband and wife to fulfill their daily needs, sincerity and patience, mutual understanding and understanding of each other's shortcomings. . This encourages deaf married couples to create family resilience because they feel they have physical equality and equality in disadvantages, thus proving that harmony in marriage does not depend on physical conditions. , psychological resilience, socio-cultural and economic resilience can still be implemented and they can still fulfill them. There are many obstacles they face, such as lack of communication, looking for work, differences of opinion and sometimes not understanding each other. Even though on the one hand

they have limitations, this does not become an obstacle for them to maintain family resilience. The supporting factors for this disabled husband and wife are support from the family and community, mutual love and affection, and the existence of economic support.

Keywords : Family Resilience, family resilience in Islam, disabled people, efforts, indicators, supporting and inhibiting factors.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.....

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT., karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi ini telah selesai. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum Jurusan Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebab itu, saya ucapkan banyak terimakasih pada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqin, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Akhmad Jalaludin, M.A., Selaku Dekan Fakultas Syariah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Mubarak. Lc., M.S.I selaku ketua jurusan program studi Hukum Keluarga Islam.
4. Dr. Ali Trigiyatno M.Ag. selaku dosen wali yang selalu memberi arahan dan doa restu kepada penulis dalam penyelesaian studi ini
5. Ibu Uswatun Khasanah, M.S.I selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan nasehat dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang berada di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
7. Pihak keluarga yang menjadi informan sehingga membantu penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan penulis.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Pekalongan, 4 Juli 2024



NIM.1119135

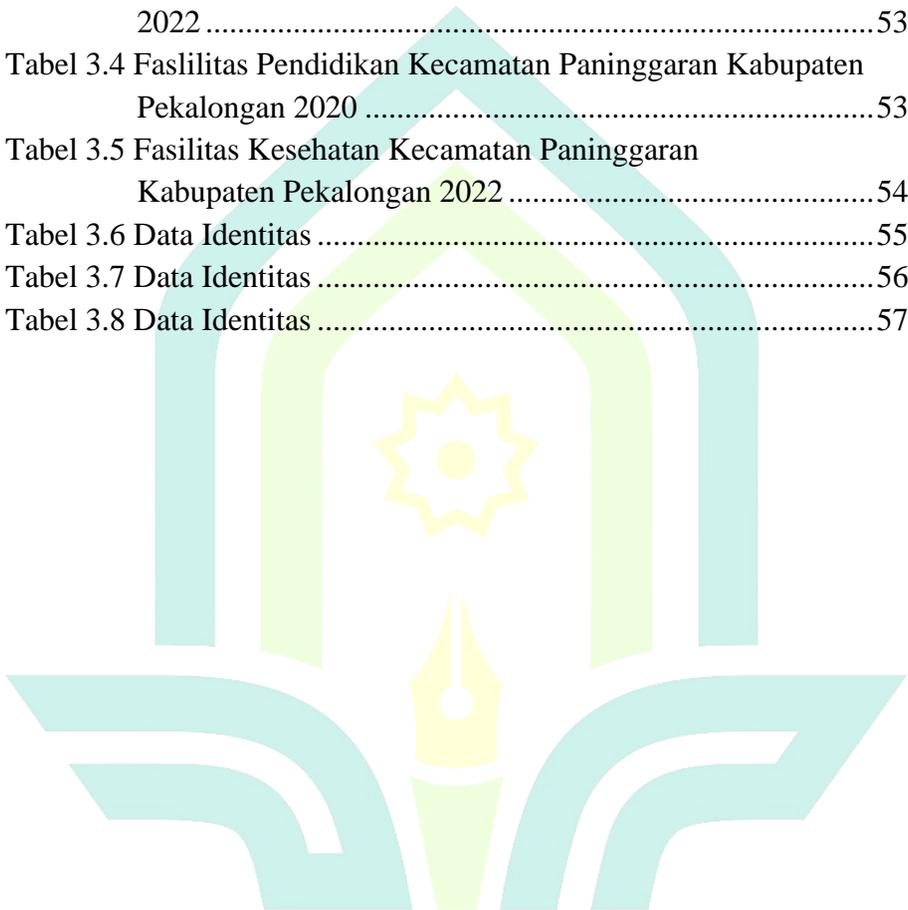
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSELITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kerangka Teori.....	6
F. Penelitian yang relevan.....	12
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II KETAHANAN KELUARGA DAN PENYANDANG TUNAWICARA	
A. Konsep Ketahanan Keluarga.....	22
1. Definisi Ketahanan Keluarga.....	22
2. Dasar Hukum Ketahanan Keluarga.....	25
3. Unsur-unsur dalam Ketahanan Keluarga.....	28
B. Indikator Ketahanan Keluarga	31
C. Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam	38
D. Penyandang Tunawicara	46
BAB III GAMBARAN UMUM PROFIL KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN DAN DISKRIPSI SINGKAT KONDISI KEHIDUPAN KELUARGA TUNAWICARA	

A.	Gambaran Umum Profil Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan	51
1.	Letak Geografis Kecamatan Paninggaran	51
2.	Penduduk di Kecamatan Paninggaran.....	52
3.	Wisata di Kecamatan Paninggaran.....	52
4.	Fasilitas Pendidikan	53
5.	Fasilitas Kesehatan.....	54
B.	Deskripsi Singkat dan Kondisi Ketahanan Keluarga Pada Kehidupan Pasangan Suami Istri Tunawicara di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.....	54
C.	Upaya Membangun Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Tunawicara di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan	58
D.	Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi Terwujudnya Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Tunawicara	75
BAB IV ANALISIS KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN SUAMI ISTRI TUNAWICARA DI KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN		
A.	Analisis Upaya Membangun Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Tunawicara Di Kecamatan Paninggaran	84
B.	Analisis Faktor Pendukung dalam Membangun Terwujudnya Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Tunawicara Di Kabupaten	92
C.	Analisis Faktor Penghambat dan Solusi Dalam Membangun Terwujudnya Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Tunawicara Di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.....	96
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	99
B.	Saran-saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....		101

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Jenis Penduduk Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan 2022	52
Tabel 3.3 Wisata Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan 2022	53
Tabel 3.4 Fasilitas Pendidikan Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan 2020	53
Tabel 3.5 Fasilitas Kesehatan Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan 2022	54
Tabel 3.6 Data Identitas	55
Tabel 3.7 Data Identitas	56
Tabel 3.8 Data Identitas	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Paninggaran
Kabupaten Pekalongan
.....
51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi

Lampiran 4 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan untuk bisa menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam rumah tangganya agar tiap fungsi anggota keluarga senantiasa terjaga dan tetap tercipta keharmonisan lahir dan batin setiap anggota keluarganya. Tujuan dari sebuah keluarga yaitu untuk menciptakan rumah tangga yang bahagia, dan saling memberi kasih sayang satu sama lain.¹ Apabila dalam suatu lingkup rumah tangga terjalin keharmonisan yang muncul dari setiap peran masing-masing anggota keluarga, maka ketahanan akan muncul pada suatu keluarga.

Hal tersebut senada dengan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dalam Pasal 1 ayat (11) yang mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai: “Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri, dan keluarganya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin”

Ketahanan keluarga tidak hanya meliputi keadaan keluarga yang harmonis dan sejahtera lahir batin sebagaimana bunyi UU No 52/2009 di atas. Menurut Puspitawari ketahanan keluarga juga mencakup keahlian anggota keluarga untuk bisa menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam rumah tangganya, agar keluarga tersebut tetap produktif guna mencukupi setiap kebutuhan anggota keluarganya baik kebutuhan fisik maupun non fisik.² Sedangkan Cahyaningtyas memandang ketahanan keluarga ialah tercukupi serta terpenuhinya segala jalan yang menuju pada

¹Rafi Udin, *Mendambakan Keluarga Tenram (Keluarga Sakinah)* (Semarang: Intermasa, 2001), 4.

²Herien Puspitawati, *Gender Dan Keluarga :Konsep dan Realita di Indonesia* (Bogor:PT. IPB Press, 2012), 15

tersedianya pendapatan dan kebutuhan keluarga, misalnya akses untuk mendapatkan air bersih, makanan, layanan kesehatan, pendidikan, hubungan sosial dengan sesama dan lain sebagainya.³

Pada dasarnya, orientasi ketahanan keluarga berlandaskan pada kepercayaan bahwa seluruh anggota keluarga mempunyai keahlian serta potensi untuk bisa berkembang, sehingga kemampuan tersebut dapat menjadi instrumen untuk bisa melindungi keluarga tersebut dari hal-hal yang bisa mengurangi atau mengancam aspek ketahanan keluarganya.⁴ Hal penting yang harus diwujudkan pada suatu rumah tangga mengenai pentingnya ketahanan keluarga ialah untuk mendidik keluarga tersebut agar mampu mengelola sumber daya serta mengurai persoalan yang menerpa keluarga hingga keluarga tetap stabil yang ditandai dengan tercukupinya hak-hak anggota keluarganya.⁵

Pola ketahanan keluarga yang kuat dan efektif membuat keluarga lebih siap dan kuat dalam menghadapi permasalahan dan tantangan yang mereka hadapi.⁶ Maka dapat dipahami bahwa dengan adanya pola ketahanan keluarga yang baik dapat menjadi sebuah kekuatan tersendiri bagi keluarga untuk bisa semakin tegar dan kuat menyongsong berbagai kesulitan serta cakap dalam menuntaskan seluruh masalahnya, sebab anggota keluarga tersebut mampu untuk memajemen sumber daya keluarganya agar keluarga tersebut tetap harmonis dan sejahtera.

Ketahanan fisik juga banyak dikaji oleh peneliti lainnya yang memandang bahwa ketahanan fisik sebagai salah satu indikator tercapainya ketahanan keluarga, sebab ketahanan keluarga memiliki kaitan yang sangat dekat dengan perekonomian. Apabila ekonomi suatu keluarga kokoh, maka keluarga itu

³ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga* (Jakarta: CV Lintas Khatulistiwa, 2016), 6.

⁴ Puspitawati et al., "Relasi Gender, Ketahanan Keluarga Dan Kualitas Pernikahan Pada Keluarga Nelayan Dan Buruh Tani 'Brondol' Bawang Gender Relations, Family Resilience and Quality of Marriage of Fisherman Family."

⁵ Euis Sunarti, "Studi Ketahanan Keluarga Dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan," Artikel, 2001.

⁶ Amatul Jadidah, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam," *Maqoshid: Jurnal Hukum Islam* 4, no. 3 (2021): 64–77.

dipandang mampu untuk bisa mencukupi seluruh kebutuhan mendasar tiap anggota keluarganya, misalnya dapat mencukupi kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan maupun layanan kesehatan. Apabila kebutuhan mendasar itu terpenuhi maka ketahanan keluarga dipandang dapat terwujud dengan sendirinya. Ketahanan keluarga dengan aspek ketahanan fisik dapat diraih apabila keluarga dapat mengupayakan terwujudnya beragam kekuatan dan faktor yang keluarga tersebut miliki.⁷ Dalam literatur lainnya kembali merumuskan ketahanan fisik sebagai salah satu indikator dalam meraih konsep ketahanan keluarga yang sempurna. Ketahanan fisik dan kondisi yang sehat adalah dua hal dari hasil terwujudnya ketahanan keluarga yang kokoh. Hal tersebut yang membuat keluarga akan mempunyai peluang yang tinggi untuk menjaga ketahanan keluarganya.⁸

Mengenai ketahanan fisik yang menjadi prasyarat bagi ketahanan keluarga sangat riskan terwujud bagi pasangan suami istri penyandang disabilitas yakni tunawicara. Tunawicara merupakan gangguan verbal pada seseorang hingga orang tersebut akan sulit untuk bisa bercakap-cakap dengan orang lain disekitarnya.⁹ Kelompok tunawicara sebagai salah satu penyandang disabilitas dinilai sukar untuk mewujudkan ketahanan keluarga dalam banyak indikator disebabkan keterbatasan fisik yang ia miliki seperti penyandang disabilitas. Menurut Laporan Global Tentang Disabilitas (*World Report On Disability*) 15% sampai 10 % seluruh manusia adalah penderita disabilitas.¹⁰ Tidak bisa dipungkiri melihat kebanyakan fenomena yang ada dalam masyarakat, dimana perkawinan yang dibangun dari pasangan atau salah satunya penyandang disabilitas (khususnya suami) yang

⁷Rondang Siahaan, "Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial (Family Resiliency : Sosial Work Perspective)," *Jurnal Informasi* 17, no. 2 (2012): 82–96.

⁸ Jamilah, *Pembangunan Ketahanan Keluarga* 2016, 17.

⁹ Rafael Lisinus, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)*(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 57.

¹⁰ Marwati Biswan, "Aktivitas Spiritual Dan Semangat Hidup Penyandang Disabilitas Paraplegia," *Jurnal Health Quality Vol. 3, no. 2 (2013)*: 94.

kurang sempurna fisiknya maka akan mempengaruhi kemampuan dalam menunaikan kewajibannya untuk bekerja dan mencukupkan hak-hak anggota rumah tangganya. Sedangkan salah satu indikator ketahanan keluarga ialah anggota keluarga yang mempunyai sikap ulet dan tangguh serta kuat fisiknya, tercukupi materinya dan baik mentalnya untuk bisa menghadapi beragam masalah yang menerpa keluarganya tersebut, hingga terwujud keluarga yang tetap sejahtera sebagai corak berhasilnya ketahanan keluarga.

Urgensi penelitian ketahanan keluarga ini pada pasangan tunawicara dalam suatu keluarga sangat penting sebab berkaitan langsung dengan kemampuan untuk menciptakan pola ketahanan keluarga yang baik. Dalam kenyataannya, tidak semua suami istri memiliki kemampuan untuk melaksanakan kewajibannya secara sempurna untuk memenuhi segala kebutuhan keluarganya, khususnya pada orang tunawicara. Sebab tunawicara atau orang yang memiliki keterbatasan dalam hal pengucapan, atau orang yang suaranya serta artikulasinya tidak normal, hingga ia sulit untuk bisa berkomunikasi dengan baik.

Pada umumnya, penyandang disabilitas berupa tunawicara akan sulit untuk bekerja sebagaimana orang normal lainnya yang cakap dalam berbicara. Hal ini disebabkan ada beberapa macam pekerjaan yang mendominasi penekanan pada aspek komunikasi yang dalam hal ini sulit untuk bisa dipenuhi oleh para penyandang tunawicara. Orang tua yang tunawicara secara umum adalah mereka yang memiliki keterbatasan dalam bekerja, dan pekerjaan orang tua memiliki dampak langsung terhadap ketahanan keluarganya.

Berdasarkan penelitian dilapangan penulis mendapatkan 3 sampel kasus yang penulis temukan di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan, diantaranya pasangan dari Bapak Karyo dan Ibu Fitriah keduanya sama-sama penyandang disabilitas tunawicara. Suaminya bekerja sebagai tukang pijet sedangkan istrinya sebagai ibu rumah tangga. Mereka memiliki 1 anak laki-laki. Kemudian dari pasangan Bapak Ismail bekerja sebagai buruh harian dan Ibu Daekah menjadi ibu rumah tangga sekaligus bekerja

sampingan membuat reyeng untuk menambah pemasukan ekonomi keluarganya. Selanjutnya dari Bapak Narso dan Ibu Khuzaiyah suaminya bekerja sebagai proyek di Jakarta sedangkan istrinya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan memiliki 1 anak laki-laki. Sebagaimana keluarga pada umumnya, 3 responden pasangan suami istri tunawicara tersebut tetap bekerja guna mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga serta memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dalam bekerja, tetap saja upaya dan usaha yang dikerahkan guna mencukupkan kebutuhan keluarganya tidak optimal, sebab keterbatasan fisik berupa sulitnya berbicara atau tunawicara menjadi penghalang bagi mereka dalam bekerja.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik ingin membahas ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara di Kecamatan Paninggaran Kabupaten pekalongan, bagaimana upaya mereka untuk membangun ketahanan keluarga sedangkan mereka memiliki kekurangan fisik yaitu tidak bisa berbicara atau tunawicara dan bagaimana kehidupan sehari-hari mereka dalam menjalin komunikasi apakah ketahanan mereka terwujud dengan baik atau tidak. Maka dengan demikian penulis melakukan penelitian hukum atas kasus tersebut dalam skripsi ini dengan judul **“Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Tunawicara Di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya membangun ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat terwujudnya ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menjelaskan upaya membangun ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara di Kecamatan Panninggaran Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat terwujudnya ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara di Kecamatan Panninggaran Kabupaten pekalongan.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan maupun bahan diskusi bagi mahasiswa serta menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan Hukum Keluarga Islam.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini juga ditunjukan untuk bisa memperkaya pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat di Kecamatan Panninggaran Kabupaten Pekalongan, khususnya pada keluarga pasangan yang mempunyai keterbatasan fisik (penyandang disabilitas) agar bisa mempertahankan keluarga yang kuat.

E. Kerangka Teori

Melihat dari tema yang diangkat oleh penulis tentang ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara di Kecamatan Panninggaran Kabupaten Pekalongan, maka penulis melihat beberapa teori-teori yang berkaitan dari tema tersebut.

1. Ketahanan Keluarga

- a. Definisi Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga adalah fondasi kokoh guna melaksanakan hak dan tanggung jawabnya dalam rangka mengupayakan kesejahteraan keluarga. Tingkat tingginya ketahanan keluarga diperoleh dari sikap individu dan keluarga yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai

ketahanan keluarga yang baik dan sanggup bertahan dari berbagai perbaikan struktur, fungsi, dan peranan keluarga.¹¹

Dalam Undang-undang Nomor 52 Th 2009 tentang kependudukan dan pembangunan keluarga, mendefinisikan ketahanan serta kesejahteraan keluarga yakni “keadaan dinamis keluarga dengan keuletan dan ketangguhan serta mengandung fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir lahir dan batin”. Dikatakan pula sebagai ketahanan keluarga apabila seseorang dapat mengembangkan sumber daya yang ada pada keluarganya, menyelesaikan berbagai masalahnya serta mewujudkan apa yang menjadi tujuan dan kesejahteraan keluarga.

Terdapat 5 indikasi untuk menilai suatu tingkat ketahanan keluarga, yakni:¹²

- 1) munculnya rasa saling menolong dan melayani dalam keluarga.
 - 2) munculnya rasa akrab atau karib antar suami istri sebagai tanda dari kualitas sebuah hubungan rumah tangga yang baik.tantangan yang kreatif, dan dapat mengasah keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan.
 - 3) suami yang menjadi pemimpin bagi kelurganya dengan sikap sebagai ayah/suami yang lembut dan senantiasa berkasih sayang.
 - 4) anak-anak rukun dan taat pada orang tuanya.
- b. Faktor Pendukung dan Penghambat terwujudnya ketahanan keluarga

Banyak ahli yang merumuskan indikator dalam mewujudkan pola ketahanan keluarga yang baik dapat

¹¹Mujahidatul Musfiroh dan Sri Mulyani dkk, “Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadiporo Kota Surakarta“, *Placentum Jurnal Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.7 no. 2, (2019), hlm.62.

¹²Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, 2016, hlm. 6-7.

memiliki tingkat ketahanan keluarga apabila sudah memenuhi faktor-faktor pendukung diantaranya:

- 1) ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.
- 2) ketahanan sosial yaitu berorientasi pada nilai agama dan komitmen keluarga tinggi.
- 3) ketahanan psikologis meliputi kemampuan penanggulangan masalah non fisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif dan kepedulian suami terhadap istri.

Pada suatu kondisi tertentu, suami isteri memiliki keterbatasan atau penghambat untuk dapat mewujudkan ketahanan keluarga dalam rumah tangganya disebabkan adanya ketidaksempurnaan pada fisiknya. Salah satunya ialah karena mereka sebagai penyandang disabilitas yang membuatnya terbatas bahkan sukar untuk bekerja yang berdampak langsung terhadap perekonomian keluarga.

Ketahanan keluarga oleh banyak ahli dipandang sebagai suatu keadaan yang dapat dilalui dengan cara beradaptasi serta dapat melalui berbagai tekanan dalam keluarga pada masa sekarang serta di masa depan. Keluarga yang memiliki ketahanan keluarga yang baik akan mampu menyelesaikan seluruh masalah keluarganya dengan cara-cara yang positif dan berkesesuaian dengan jenis, masalah dan jenis kesulitan yang muncul. Sehingga cara yang ditempuh tersebut berkesesuaian dengan masalah yang dapat menimpa suatu keluarga, khususnya dalam hal tetap terjamin terpenuhinya kepentingan anggota keluarganya. Ketahanan Keluarga Indonesia sebagaimana yang dijabarkan oleh Sunarti yakni segala aspek yang menyangkut keahlian dan mampu tidaknya suatu keluarga untuk bisa memajemen masalah keluarga dengan bertumpu pada sumber daya yang dimilikinya untuk bisa tetap memenuhi kebutuhan keluarganya.¹³

¹³Sunarti, "Studi Ketahanan Keluarga Dan Ukurannya : Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan."

Tunawicara adalah predikat yang disematkan kepada mereka yang memiliki keterbatasan berupa sukar dan sulit untuk berbicara, sehingga suara-suara yang keluar dari mulutnya sangat tidak jelas di dengar. Tunawicara juga diartikan sebagai orang dengan gangguan pendengaran yang berimplikasi pada sulitnya untuk berbicara.¹⁴

2. Ketahanan Keluarga Menurut Islam

Pasangan suami istri mempunyai kewajiban menjaga keutuhan rumah tangga dengan menjalankan peran, tugas dan fungsi ketahanan keluarga, seperti fungsi agama, pendidikan dan fungsi ekonomi. Dengan ini apabila dilakukan dengan baik maka akan terwujud kemaslahatan dalam keluarga. Dalam mewujudkan kemaslahatan terdapat hak dan kewajiban yang harus dijalankan yaitu dengan adanya hubungan dan persamaan timbal balik diantara suami istri.

Beberapa konsep ketahanan keluarga dalam Islam yang *pertama* yaitu adanya pondasi syar'i dalam pernikahan, maksudnya yaitu adanya sesuatu pernikahan yang sah, baik dalam agama maupun negara. *Kedua* yaitu menciptakan suasana harmonis dalam keluarga. *Ketiga* yaitu adanya nafkah dari suami sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan batiniyah maupun lahiriyah, serta memenuhi kebutuhan jasadiyah, ruhiyah dan Aqliyyah keluarganya. *Keempat* yaitu *tasammuh* dengan adanya toleransi kepada siapapun baik dalam keagamaan maupun kehidupan. *Kelima* yaitu *tanaashuh* atau saling memberi nasehat. *Keenam* yaitu menikah dengan niat beribadah kepada Allah dengan menjalani apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang dalam suatu pernikahan untuk keluarganya.¹⁵

Ketika terjadi perbuatan yang mengingkari terhadap kewajiban dan hak pada masing – masing individu dalam keluarga dengan ini ketahanan keluarga akan mudah rapuh. Tidak

¹⁴ Bilqis, Memahami anak tuna wicara, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm.11

¹⁵ Nurdin, "Konsep Pembinaan Dan Pertahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam,"
Carbohydrate Polymers 6, no. 1 (2019): 5–10.

ada komitmen lagi pada keharmonisan, ketangguhan, keuletan dalam memperkuat keutuhan keluarga. Dalam hukum tahu dasar Islam pengingkaran terhadap hak hak dan kewajiban berkaitan pada beban dosa dan harus di pertanggung jawabkan diakhirat kelak.¹⁶

3. Tunawicara

Tunawicara adalah predikat yang disematkan kepada mereka yang memiliki keterbatasan berupa sukar dan sulit untuk berbicara, sehingga suara-suara yang keluar dari mulutnya sangat tidak jelas di dengar. Tunawicara juga diartikan sebaga orang dengan gangguan pendengaran yang berimplikasi pada sulitnya untuk berbicara.¹⁷

Tunawicara seperti yang telah diuraikan di atas ialah mereka yang sukar untuk dapat berbicara secara normal. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan kurang atau sama sekali tidak berfungsi instrumen-instrumen untuk menyokong suaranya dapat keluar dengan jelas dalam tubuhnya. Adanya organ yang kurang atau sama sekali tidak berfungsi tersebut (organ pendengaran), akan menyebabkan seseorang mengalami keterlambatan pada aspek perkembangan bahasanya, dirinya juga mengalami rusaknya sistem syaraf serta struktur pada otaknya, dirinya juga akan mengalami gejala berupa tidak mempunya dalam meng-*handdle* kontrol geraknya yang kesemua itu dapat menyebabkannya terbatas dalam berbicara secara normal. Para penderita tunawicara yang sulit untuk bicara ada juga yang sama secara keseluruhan tidak bisa bicara. Ada juga kasus dimana ia bisa mengeluarkan bunyi/suara dari mulutnya namun untuk berbicara dengan kalimat yang lengkap ia tidak mampu atau kurang jelas. Apabila dibandingkan dengan penyandang disabilitas lainnya, tunawicara adalah penyandang disabilitas yang paling ringan, sebab bila dilihat fisiknya kita tidak akan melihat adanya

¹⁶ Amany Lubis, "*Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam,*" Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam, 2018, 1–15.

¹⁷Bilqis, Memahami anak tuna wicara, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm.11.

kecatatan dan bahkan dilihat seperti orang normal lainnya. Salah satu di antara beberapa sebab seorang mengalami tunawicara tersebut mengidap gangguan pendengaran yang tidak diperiksa atau tidak diketahui sejak balita. Sebab masalah paling fundamental yang penyandang tuli alami ialah kurang memperoleh stimulasi bahasa.¹⁸

Tunawicara dipandang sebagai orang dengan penyandang disabilitas ringan, dikatakan ringan sebab ia masih dapat berkomunikasi walaupun tidak jelas dan terbatas hanya pada kata tertentu saja. Dapat juga penyandang tunawicara dikelompokkan sebagai penyandang disabilitas sedang yakni apabila ia sulit untuk memahami bicara orang lain dan dapat pula dikategorikan parah jika ia sulit untuk mengikuti bicara orang lain.¹⁹

Adapun ciri-ciri tunawicara atau bisu antara lain:

- a. bicara dengan nada keras namun tidak jelas apa yang diucapkannya
- b. senang memperhatikan gerakan bibir dan gerakan tubuh lawan bicaranya.
- c. telinganya terkadang mengeluarkan cairan.
- d. harus disokong dengan alat bantu dengar.
- e. sumbing.
- f. lebih senang berkomunikasi dengan bahasa tubuh.
- g. orang yang menderita tunarungu biasanya pendiam.
- h. memiliki suara yang sangau.
- i. cadel.

F. Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menemukan beberapa penelitian serupa yang pernah diteliti untuk diperbandingkan dengan penelitian yang tengah dilakukan dengan maksud untuk membuktikan tidak adanya kesamaan yang tidak dapat dimaklumi,

¹⁸Nattaya Lakshita, *SelukBeluk Tunawicara dan Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta:Javalitera,2012), hlm 30

¹⁹Di ambil dari Jurnal Mauliawati Fatimah. *Kebahagiaan di tinjau dari ernikahan kebersamaan hidup*. Jurnal psikologi. Volume 14. No 2. 2018. hlm 148

sekaligus sebagai pembanding antara hasil penelitian. Adapun beberapa penelitian yang dimaksud ialah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Iis Mustamid (2015) yang berjudul “*Upaya Pasangan Suami-Istri Tunanetra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang bersifat dekriptif kualitatif. Penelitian tersebut memiliki tujuan yakni untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan suami istri tuna netra perihal sakinah serta upaya yang dapat ditempuhnya guna mewujudkan keluarga sakinah. Hasil penelitiannya ialah pemahaman pasangan suami istri tuna netra pada keluarga sakina yakni suatu tatanan rumah tangga yang dapat selalu harmonis, tercipta kenyamanan, ketentraman, kerukunan dan apabila muncul masalah dalam rumah tangga tersebut, bisa diurai dengan baik, menurut ajaran agama, dan diselesaikan dengan penuh kesabaran. Dalam keluarga yang sakinah juga masing-masing anggota keluarga dapat saling paham apa yang menjadi kelebihan maupun kekurangan masing-masingnya dan tidak mempersoalkan kekurangan tersebut. Upaya pasangan suami istri tunanetra untuk bisa memunculkan iklim keluarga sakinah ialah suami melaksanakan kewajibannya dengan baik khususnya dalam hal nafkah baik nafkah lahir maupun batin dalam segala ragam pekerjaannya, sementara sang istri juga tetap membantu suaminya dalam kapasitasnya sebagai istri.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Iis Mustamid ialah serupa pada kajian tentang penyandang disabilitas dalam suatu tujuan perkawinan. Adapun perbedaannya, pada penelitian ini yang dikaji ialah ketahanan keluarga pada penyandang tunawicara sementara penelitian Iis Mustamid mengkaji penyandang tuna netra sebagai suami istri dalam hal mengupayakan membentuk keluarga sakinah. Oleh sebab itu, antara penelitian ini tidaklah memiliki kesamaan yang spesifik melainkan berbeda variabel penelitian

²⁰ Mustamid, Iis. *Upaya Pasangan Suami-Istri Tunanetra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan)*. Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.

namun sama-sama mengkaji perihal kelurga dan penyandang disabilitas.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Abdul Hakim (2016), berjudul "*Upaya Pasangan Suami Istri Tunawicara Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*". Penelitian tersebut dilakukan dengan memakai metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya pasangan tunawicara dalam membentuk keluarga sakinah serta kendala-kendala yang muncul dalam rumah tangga pasangan tunawicara terhadap upayanya untuk membentuk keluarga sakinah. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa upaya-upaya yang dapat ditempuh oleh 7 pasangan suami istri tunawicara ialah senantiasa menciptakan iklim kehiupan rumah tangga yang rukun, saling pengertian, tabah dan sabar, senantiasa bertawakkal dan syukur terhadap apa yang diraih. Mereka juga menekankan dan mengedepankan sikap saling pengertian serta berlapang dada dalam memahami kekurangan masing-masing. Kendala yang ada pada 7 pasangan tunawicara tersebut guna meraih keluarga sakinah ialah sulit untuk mencari pekerjaan disebabkan dengan sulitnya melakukan komunikasi dengan normal, selain itu juga karena faktor pendidikan, adanya campur tangan pihak keluarganya dalam rumah tangga ke 7 pasangan tunawicara tersebut dan adanya rasa cemburu, kesemua itu menjadi hambatan guna terwujudnya keluarga sakinah.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Abdul Hakim ialah sama-sama menjadikan suami istri penyandang disabilitas/tunawicara sebagai subjek penelitian dalam hukum keluarga islam. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini yang dikaji ialah ketahanan keluarga pada penyandang tunawicara sementara penelitian Abdul Hakim mengkaji pada aspek pembentukan keluarga sakinah oleh pasangan tunawicara. Oleh sebab itu, antara penelitian ini tidaklah memiliki kesamaan yang spesifik walaupun subjek penelitian pasangan suami istri tunawicara

²¹ Hakim, Abdul. "*Upaya Pasangan Suami Istri Tunawicara dalam Membentuk Keluarga Sakinah*." Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari (2016).

namun objek penelitian berbeda yakni pada aspek ketahanan keluarga dan aspek pembentukan keluarga sakinah.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Desika Meli Anjaeni (2020), berjudul “*Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pasangan Tunagrahita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*”. Penelitian ini diselesaikan dengan memakai metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji ketahanan keluarga pasangan tunagrahita serta untuk mengkaji dengan aspek hukum mengenai ketahanan keluarga pasangan tersebut. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pasangan tunagrahita Kabupaten Ponorogo dapat memenuhi parameter ketahanan keluarga. Dapat terpenuhinya parameter tersebut disebabkan adanya sumbangsih dari masyarakat sekitarnya serta pengawasan dari pemerintah daerah setempat. Ketahanan keluarga pada pasangan tunagrahita tersebut juga telah memenuhi parameter ketahanan keluarga sebagaimana yang tertera dalam Pasal 3 Permen PPPA. Ditinjau dari aspek terlaksananya perkawinan tuna grahita tersebut, maka aspek rukun dan syarat perkawinan juga telah sesuai dengan syarat tersebut sebagai mana Pasal 2 dan 14 KHI. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yakni penulis turut mengkaji ketahanan keluarga khususnya bagaimana pasangan suami istri tunawicara dapat mewujudkan ketahanan keluarga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Desika Meli Anjaeni ialah sama-sama membahas mengenai ketahanan keluarga. Namun perbedaannya ialah, pada penelitian ini menjadikan subyek penelitiannya pada pasangan tunawicara dengan fokus penelitian untuk mengkaji upaya untuk membangun ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara dan faktor pendukung dan penghambat terwujudnya ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara. Oleh sebab itu, antara penelitian ini tidaklah memiliki kesamaan yang spesifik walaupun subjek penelitian pasangan suami istri penyandang disabilitas namun fokus penelitian berbeda penelitian Desika Meli Anjaeni mengkaji pada subyek pasangan tunagrahita dengan fokus penelitian analisis yuridis terhadap ketahanan keluarga pasangan tunagrahita.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Dina Muassaroh yang berjudul *Ketahanan Keluarga Pasangan Menikah Usia Muda Di Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang*. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif guna melakukan deksirpsi atas kasus yang telah dianalisis dengan data yang didapatkan lewat observasi di lapangan. Hasil penelitian yang diperoleh ialah pansangan menikah usia muda di wilayah Kelurahan Tambakaji Kota Semarang mampu meraih ketentuan aspek-aspek ketahanan keluarga dalam hal fisik, prsikologis dan sosial. Pasangan yang menikah di usia muda juga dapat memenuhi indikator ketahanan keluarga yang kokoh disebabkan ia menerapkan faktor penyokong dalam skema AGIL, dalam teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons yang meliputi *Adaptation, Goal Attainment, Integration*, dan *Latency*. Perbedaan penelitian Dina Muassaroh dan penelitian ini ialah pada variabel judul dimana Dina Muassaroh meneliti pada kasus pasangan menikah usia muda sementara penelitian ini pada pasangan disabilitas.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dina Muassaroh samasama membahas mengenai ketahanan keluarga. Namun perbedaannya ialah, pada penelitian ini menjadikan subyek penelitiann pada pasangan tunawicara. Sementara penelitian Dina Muassaroh mengkaji ketahanan keluarga pada aspek pasangan yang menikah di usia muda. Oleh sebab itu, antara penelitian ini tidaklah memiliki kesamaan yang spesifik walaupun sama-sama mengkaji ketahanan keluarga sebab yang hendak diteliti berbeda.

Penelitian Isna Lia Renanti, berjudul *Upaya Membentuk Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Anak (Studi Kasus Di Desa Bulu Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri)*” Tujuh pasangan suami istri tanpa anak di Desa Bulu, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri menjadi subjek penelitian dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan secara akurat ciri-ciri orang, maupun kondisi seseorang, hasil penelitian ini

²² Munassaroh, Dina. "Ketahanan Keluarga Pasangan Menikah Usia Muda Di Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang." UIN Walisongo (2022).

adalah: (1). Berpikir positif terhadap perintah Tuhan merupakan komponen latar belakang bagi pasangan yang ingin menjaga keutuhan keluarga (2). Pasangan tanpa anak dapat meningkatkan ketahanan keluarga mereka dengan mencari bantuan sosial.²³

Perbedaan penelitian Isna Lia Renanti dan penelitian ini ialah pada variabel judul dimana Isna Lia Renanti meneliti pada kasus pasangan yang tidak mempunyai keturunan. Sementara penelitian ini pada pasangan disabilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Isna Lia Renanti ialah sama-sama membahas ketahanan keluarga. Namun perbedaannya ialah, pada penelitian ini menjadikan subyek penelitiannya pada pasangan tunawicara. Sementara penelitian Isna Lia Renanti, subyek penelitiannya ialah suami istri yang tidak mempunyai anak. Oleh sebab itu, antara penelitian ini tidaklah memiliki kesamaan yang spesifik walaupun sama-sama mengkaji ketahanan keluarga sebab yang hendak diteliti berbeda. Berdasarkan kajian yang dilakukannya tersebut didapati hasil bahwa belum ada turut penelitiannya serupa yang juga meneliti kasus ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara di Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan kajian penelitian diatas menurut analisis penulis yang dilakukan oleh Iis Mustamid, Abdul Hakim, Desika Meli anjaeni, Dina Muassaroh dan Isna Lia Renanti penelitian tersebut belum ada yang menafsirkan penelitian pada kasus ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini diselesaikan dengan sistematika metode penelitian berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (lapangan) yakni, penulis melakukan observasi ke lapangan secara langsung

²³Isna Lia Renanti, Skripsi : *Upaya Membentuk Ketahanan Keluarga Bagi Pasangan Yang Tidak Memiliki Keturunan (Studi Kasus di Desa Bulu Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri)* Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri 202.

untuk melakukan penelitian pada kasus yang tengah diteliti.²⁴ Dalam hal ini penulis secara langsung mengamati ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif sebab dianggap lebih tepat karena data berupa non angka. Dalam penelitian ini penulis mengamati terkait ketahanan keluarga pada pasangan suami istri tunawicara.

3. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada upaya untuk membangun tingkat ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Agar keluarga sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan setiap anggota keluarga, maka keluarga harus mampu mengelola sumber daya dan permasalahannya.

4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder yakni :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan pasangan suami istri yang duanya sama-sama tunawicara, orang tua dan saudara dari kedua pasangan yang mengalami gangguan bicara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber yang mengutip dari sumber lain.²⁵ Data penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal, buku-buku hukum, peraturan perundang-undangan, dan dokumen-dokumen lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 193.

²⁵ Winarmo Surakhmnd, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 19982), hlm.134.

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting pada suatu proses penelitian, karena pengumpulan data merupakan salah satu metode penelitian tersebut di atas. Dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara, dan observasi dimaksudkan sebagai teknik untuk mengumpulkan data.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu mengunjungi ke rumah pasangan tunawicara untuk memperoleh data-data dan an umum tentang sasaran penelitian. Sehingga nantinya data tersebut dapat digunakan dalam proses penyusunan skripsi.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari pasangan tunawicara dengan bantuan penerjemah orang tua atau kerabat pasangan tunawicara, dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat penulis.²⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi dalam penelitian, meliputi buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang terdahulu.²⁷

Pada kegiatan dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku jurnal atau catatan penting lainnya, dimana teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data tertulis yang relevan sebagai penguat dari penelitian nantinya

6. Teknik Analisis Data

Analisis berarti penulis akan mengkaji serta memahami beragam struktur dari suatu fenomena yang terjadi di lapangan.

²⁶Koentjaraningrat, *Metode Wawancara Dalam Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993),129.

²⁷Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2016), hlm. 90.

Analisis data dijalankan dengan kualitatif. Analisis data kualitatif ialah analisis yang dilakukan guna menemukan serta menyusun secara sistematis berbagai data yang telah diperoleh di lapangan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. kemudian akan direduksi atau dipilah mana data yang penting untuk kemudian disajikan guna menjawab masalah yang telah ditetapkan dalam peneliitian ini.²⁸

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini :²⁹

- a. Melakukan reduksi data yakni suatu tahapan untuk menggabung serta menyeragamkan seluruh bentuk data yang didapatkan dan diseragamkan menjadi satu lalu dilakukan analisis atasnya.
- b. Menyajikan data, yakni data-data yang sudah diperoleh dan direduksi kemudian akan disajikan dalam bentuk naratif.
- c. Menyimpulan, yakni data berbentuk naratif tersebut yang sudah melalui proses reduksi dan penyajian data akan disimpulkan bagian-bagian pentingnya yang berkenaan dengan rumusan masalah yang diangkat. Penarikan kesimpulan ini belum final, melainkan masih bisa dilakukan uji padanya dengan data terbaru yang kembali ditemukan di lapangan.
- d. dapat diuji dengan data terbaru yang ditemukan dilapangan.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan yakni data yang didapatkan di lapangan dan mempunyai kaitan secara langsung dengan masalah penelitian akan direduksi. Data-data yang bersinggungan erat dengan ketahanan keluarga pada pasangan tunawicara di Kecamatan Panninggaran Kabupaten Pekalongan, kemudian selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data yakni data yang telah dihimpun berdasar pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian menautkan serta melakukan interpretasi berdasarkan dengan teori-teori

²⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, (kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2008), hlm. 220.

²⁹Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 164.

ketahanan keluarga, terakhir peneliti akan menyajikan data yang sudah didapatkan dalam bentuk naratif untuk kemudian menyimpulkan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan agar penelitian skripsi ini menjadi terarah dan tersusun secara sistematis dan untuk memudahkan pembaca membaca penelitian ini. Adapun sistematika penulis yang terdiri dari 5 bab ini adalah:

Bab 1 Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Ketahanan Keluarga, memuat sub-sub bab yakni: Konsep Ketahanan Keluarga, Indikator Ketahanan Keluarga, Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam, dan Penyandang Tunawicara,

Bab III Gambaran Umum Profil Kecamatan Paninggatan Kabupaten Pekalongan Dan Diskripsi Singkat Kondisi Kehidupan Keluarga Tunawicara, yang meliputi sub-sub bab: Gambaran Umum Profil Kecamatan Paninggatan Kabupaten Pekalongan, Deskripsi Singkat dan Kondisi Ketahanan Keluarga Pada Kehidupan Pasangan Suami Istri Tunawicara di Kecamatan Paninggatan Kabupaten Pekalongan, Upaya Membangun Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Tunawicara dan Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi Terwujudnya Ketahanan Keluarga.

Bab IV Analisis Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Tunawicara Di Kecamatan Paninggatan Kabupaten Pekalongan, memuat sub-sub bab yakni : Analisis Upaya Membangun Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Tunawicara Di Kecamatan Paninggatan, Analisis Faktor Pendukung dalam Membangun Terwujudnya Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Tunawicara Di Kecamatan Paninggatan Kabupaten Pekalongan, dan Analisis Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi Dalam Membangun Terwujudnya Ketahanan Keluarga Pada

Pasangan Tunawicara Di Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Bab V merupakan bab Penutup, yang meliputi: kesimpulan, serta saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

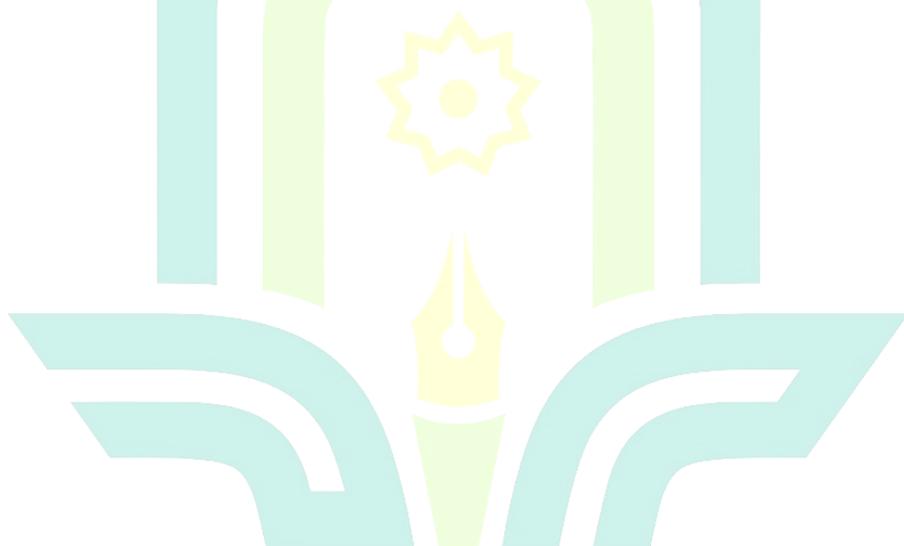
Berdasarkan pembahasan ketahanan keluarga pasangan suami istri dalam penyandang tunawicara di wilayah Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan yang mengalami penyandang tunawicara, dalam uraian bab-bab sebelumnya, maka penulis berusaha menjawab mengenai rumusan masalah tentang cara bagaimana mempertahankan keluarga dan apa faktor pendukung dan penghambat terwujudnya ketahanan keluarga yang mengalami penyandang tunawicara dengan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya membangun ketahanan keluarga pasangan suami istri penyandang tunawicara di Kecamatan Paninggaran dalam kondisi keluarga juga memuat berdasarkan indikator antara lain : 1) Indikator landasan legalitas dan keutuhan keluarga, dari 3 keluarga pasangan suami istri telah melakukan perkawinan yang sah. Dalam membentuk keutuhan keluarga mereka melakukannya dengan cara membentuk kebersamaan dalam keluarga. 2) Indikator ketahanan fisik mereka memiliki kecukupan pangan, sandang dan papan, anak-anaknya keterbebasan dari disabilitas dengan kondisi normal dan memiliki rumah untuk beristirahat walaupun masih tinggal serumah dengan orang tuanya.
3) Ketahanan sosial psikologis, mereka semua masih mampu menjaga keharmonisan keluarganya, mampu mengendalikan emosi dengan cara positif. 4) ketahanan sosial budaya, kondisi untuk hubungan dengan lingkungan sangat baik. Mereka ikut berpartisipasi dengan kegiatan sosial, seperti kerja bakti, ikut posyandu dan musyawarah. Mereka juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat pada keluarga pasangan tunawicara suami istri dalam terwujudnya ketahanan keluarga yaitu faktor pendukung adanya dukungan dari keluarga, partisipasi di lingkungan masyarakat, pendukung

ekonomi, saling mencintai dan menyayangi. Hambatan dari keluarga dari masalah ekonomi yang tidak menentu, masalah perbedaan pendapat.

B. Saran

Pada dasarnya setiap kehidupan tidak pernah lepas dari masalah, baik itu masalah kecil maupun besar. Hal tersebut dapat teratasi tergantung bagaimana solusi jalan keluarnya. Seperti halnya kondisi fisik yang kurang mengalami kesulitan mencari nafkah bukan hanya satu pihak melainkan yang lain pun sama maka janganlah berputus asa. Apabila salah satu anggota keluarga mengalami kesulitan, hendaknya anggota keluarga yang lain ikut membantu, entah itu dari segi materil maupun spiritual. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat di telaah lebih lanjut untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua orang terutama pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Farah Tri. “Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga.” *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 7, no. 1 (2020): 90–99.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Biswan, Marwati. “Aktivitas Spiritual Dan Semangat Hidup Penyandang Disabilitas Paraplegia.” *Jurnal Health Quality* Vol. 3, no. 2 (2013).
- Cahyaningtyas, Anisah. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: CV Lintas Khatulistiwa, 2016.
- Cholid, Narbuco. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ishaq. *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Jadidah, Amatul. “Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam.” *Maqoshid: Jurnal Hukum Islam* 4, no. 3 (2021): 64–77.
- Jamilah. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016.
- Koentjaraningrat. *Metode Wawancara Dalam Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Lisinus, Rafael. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Magaretha, Melina. *Disabilitas Dalam Ketangguhan: Berangkat Dari Sumber Daya Yang Belum Termanfaatkan*. ASB Indonesia, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Organization, International Labour. *Pedoman ILO Tentang Pengelolaan Penyandang Disabilitas Di Tempat Kerja*. Edited by Ed.2. Jakarta: Publikasi International Labour Office, 2013.
- Puspitawati, Herien, Yasmin Azizah, Aditya Mulyana, Azmi Faatihatur Rahmah, Gender Relations, Family Resilience, and Onion Farm Laborers. “Relasi Gender , Ketahanan Keluarga Dan Kualitas

- Pernikahan Pada Keluarga Nelayan Dan Buruh Tani ‘ Brondol ’ Bawang Gender Relations , Family Resilience and Quality of Marriage of Fisherman Family.” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 12, no. 1 (2019).
- Puspitawati, Herien, And Tin Herawati. “Reliabilitas Dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga Di Indonesia.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 13, No. 1 (2018).
- Siahaan, Rondang. “Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial (Family Resiliency : Sosial Work Perspective).” *Jurnal Informasi* 17, no. 2 (2012).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunarti, Euis. “Analisis Perumusan Rintisan Indikator Ketahanan Keluarga.” *Kajian R-IKK*, 2018.
- . “Ketahanan Keluarga Indonesia: Dari Kebijakan Dan Penelitian Menuju Tindakan.” *Orasi Ilmiah Guru Besar IPB*, 2015.
- . “Studi Ketahanan Keluarga Dan Ukurannya : Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan.” *Artikel*, 2001.
- Udin, Rafi. *Mendambakan Keluarga Tentram (Keluarga Sakinah)*. Semarang: Intermedia, 2001.
- Mujahidatul Musfiroh dan Sri Mulyani dkk, “Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadiporo Kota Surakarta “, *Placentum Jurnal Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.7 no. 2, 2019.
- Bilqis, Memahami anak tunawicara, (Yogyakarta: Familia, 2012).
- Di ambil dari Jurnal Mauliawati Fatimah. *Kebahagiaan di tinjau dari pernikahan kebersamaan hidup*. *Jurnal psikologi*. Volume 14. No 2. 2018.
- Nattaya Lakshita, *Seluk Beluk Tunawicara dan Strategi Pembelajarannya*, Jogjakarta:Javalitera,2012.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, 2016.
- Inadia Andriani, Ihsan Mz. “Konsep Qana’ah dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Al-Qur’an”, *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No.1, 2019.

Hasyim, Husmiaty, et al. *"Ketahanan keluarga dalam perspektif Islam."* (2018).

DARAHIM, Andarus. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga.* Jakarta: GH Publishing, 2015.

Prabu, Anwar. "Pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja pegawai badan koordinasi keluarga berencana nasional kabupaten muara enim." *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* 3.6 (2005).

Pasal 1 angka 11 Undang-undang No.52 tahun 2009 tentang perkembangan dan pembangunan keluarga.

Sunarti, Euis. *Ketahanan Keluarga Indonesia di Masa Pandemi Covid 19.* PT Penerbit IPB Press, 2021.

MUSFIROH, Mujahidatul, et al. Analisis Faktor-faktor ketahanan keluarga di kampung kb rw 18 Kelurahan Kadapiro Kota Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 2019.

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Pasal 1 Ayat 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Pasal 1 Ayat 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.

Pasal 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2011 tentang Kebijakan Peningkatan Ketahanan Keluarga dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Pasal 1 Ayat 7 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Pasal 4 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Pasal 1 Ayat 6 Peraturan Pemerintah 21 Tahun 1994 tentang

Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Pasal 3 Ayat 1 dan 2 Peraturan Pemerintah 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Maulidia Khikmawati, "Dinamika Resiliensi Keluarga" *Fakultas Psikologi UMP*, 2016.

Rosyada, "Membangun Ketangguhan Keluarga Dalam Menciptakan Masyarakat yang Madani", *Al-huwyah jurnal of woman and crildhen studies*, Vol.3 No.2 (Desember, 2023).

Nur Azizah, "Analisis Terhadap Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Keluarga Pekerja Harian Lepas Desa Balongwono Trowulan Mojokerto)" prodi hukum keluarga islam. Kota Surabaya, UIN SUNAN AMPEL, tahun 2020.

Bung saran Antonius, *Harmonious Family*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, tahun 2013).

Badan Pusat Statistika Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016* (Jakarta : Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2016).

Pasal 5 Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2020 tentang Perlindungan Anak.

Badan Pusat Statistika Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga...*,1.

Endang Wahyu Ciptyaningrum, "Prinsip Kemitraan Gender dalam Keluarga", *Tesis* (Ponorogo: Program Magister Ahwal Syakhsiiyah, 2021).

Anisah Cahyaningtyas, dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga* (Jakarta : Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016).

Badan Pusat Statistika Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*.

Azhaar Basyir, dkk., *Keluarga Sakinah Keluarga Islami*, (Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 1994).

Puspitawati Harien 2012. "*Gender dan Keluarga; Konsep dan Realita di Indonesia*". Bogor: IPB. Press.

Al-Quran, QS. At Tahrir ayat 6.

Al-Quran Q.S At-Thalaq ayat 2-3.

Al-Quran, Q.S At-Taubah ayat 109.

Rahmah & Laili Nurhidayati, Kelas Pijat Bayi Sebagai Upaya Peningkatan Bonding Attachment Dalam Keluarga Di Patalan Jetis Bantul Yogyakarta, *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, Vol. 2, No. 2, (2019).

Syifa Rahmalia, Skripsi: “*Pernikahan Perempuan Usia Muda Dan Ketahanan Keluarga*,” (Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Hidayatullah, Jakarta 2018).

Ahmad Sudirman Abbas, *Problematika Pernikahan Dan Solusinya*, (Jakarta: Pt Prima Heza Lestari 2006).

Syifa Rahmalia, “*Pernikahan Perempuan Usia Muda dan Ketahanan Keluarga*” Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syaria“ah dan Hukum UIN Hidaatulloh, Jakarta tahun 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

Frichy Ndaumanu, Hak Penyandang Disabilitas Antara Tanggung Jawab Dan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Daerah, (*Jurnal Ham, Volume. 11, Nomor. 1, April,2020*), diakses pada tanggal 25 Januari 2022.

Haryanto dan Haris Iriyanto, *Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas*, (Malang: Media Nusa Creative,2020).

Maria Agustin Ambasari, *Mengenal ABK: Anak Berkebutuhan Khusus*, (Tangerang:PT Human Persona Indonesia,2022).

Hayati, Inas. Penyandang Disabilitas Dalam Pandangan Al-Quran. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019 no. 5 (2019).

BPS Kecamatan Paninggaran dalam angka 2022.

Elis, Keponakan dari Khuzaiyah Pasangan Suami Istri Tunawicara, diwawancara oleh Rizka Amalia. Desa Sidayu Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan, Pada Hari Kamis, 24 April 2024.

Runtah, Orang tua dari Daikah Pasangan Suami Istri Tunawicara, diwawancara oleh Rizka Amalia. Desa Binangun Kecamatan

Paninggaran Kabupaten Pekalongan, Pada Hari Minggu, 28 April 2024.

Risma, Kakak Kandung dari Fitriah Pasangan Suami Istri Tunawicara, diwawancara oleh Rizka Amalia. Desa Tewareh Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan, Pada Hari Minggu, 28 April 2024



Lampiran 4 :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Rizka Amalia
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 20 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk.Sirawan, Ds.Krandegan,
Kec.Paninggaran, Kab.Pekalongan

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : H. Khasani
Nama Ibu : Hj. Farkhati
Alamat Orang Tua : Dk.Sirawan, Ds.Krandegan,
Kec.Paninggaran, Kab.Pekalongan

Riwayat Pendidikan

1. TK. Khalimatussa'diyah
2. SD Krandegan
3. Mts Salafiyah Paninggaran
4. MA Darul Amanah Sukorejo Kendal

